

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Indah Berlianti Putri¹, Oktori Kiswati Zaini², Patar Simamora³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹berlianindah96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Penelitian ini menggunakan 8 sampel dari 43 populasi perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan memanfaatkan program EViews 9. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal diantaranya; (1) CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,895971, serta nilai probabilitas > 0,05 yaitu sebesar 0,5251; (2) TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -198,8944, serta nilai probabilitas > 0,05 yaitu sebesar 0,57; (3) NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar 63,39439, serta nilai probabilitas < 0,05 yaitu sebesar 0,0022; (4) CR, TATO, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *F-statistic* sebesar 9,384235 dan nilai probabilitas < 0,05 sebesar 0,000001. Nilai *R-squared* sebesar 0,7639 menunjukkan bahwa 0,7639 atau 76,39% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh CR, TATO, dan NPM.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), Harga Saham

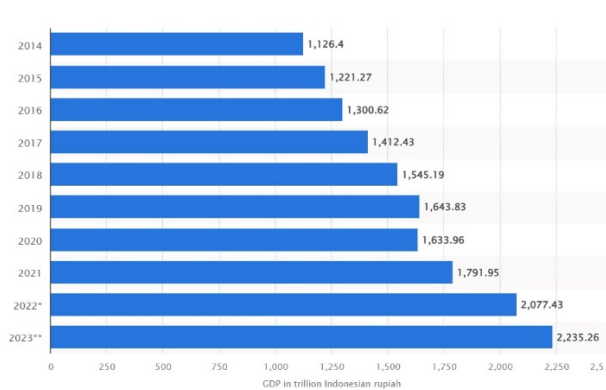
Abstract

*This research aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices in retail trade sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The type of research used in this research is verification research. This research used 8 samples from 43 company populations, where the selection used purposive sampling method. In this study, the analysis method used was panel data regression analysis by utilizing the E-views 9 program. The results of the research several findings as follows: (1) Current Ratio (CR) partially has no effect on stock prices with a positive regression coefficient of 1,895971, and a probability value of > 0,05, which is equal to 0,5251. (2) Total Asset Turnover (TATO) partially has no effect on stock prices with a negative regression coefficient of -198,8944, and a probability value of > 0,05, which is equal to 0,5700. (3) Net Profit Margin (NPM) partially has a positive and significant effect on stock prices with a negative regression coefficient of 63,39439, and a probability value of < 0,05, which is equal to 0,0022. (4) Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) together have an effect on stock prices with an *F-statistic* value of 9,3842 and a probability value of < 0,05, which is equal to 0,000001. The *R-squared* value of 0,7639 indicates that 0,7639 or 76,39% of the variation in stock prices can be explained by the Current Ratio (CR), (TATO), and (NPM). Meanwhile, other factors not included in this model contribute 23,6075%.*

Keywords: *Current Ratio* (CR); *Total Asset Turnover* (TATO); *Net Profit Margin* (NPM); Stock Price

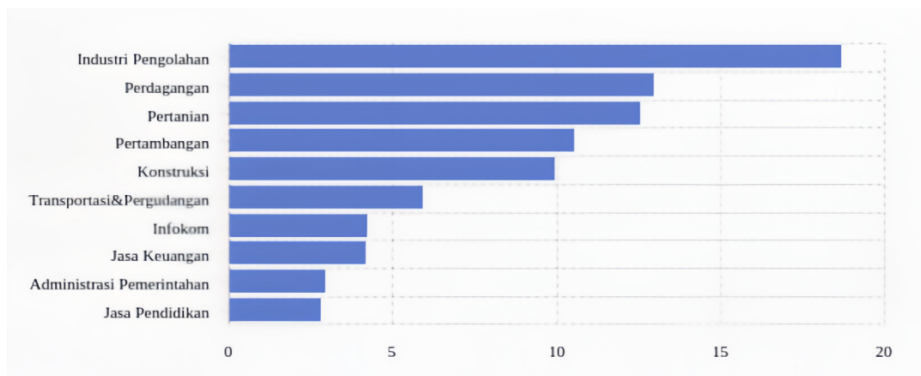
PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan sektor yang terbukti mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2022 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia meningkat menjadi 24,49 persen karena kontribusi ekspor barang dan jasa. Selain itu, Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga juga menyebutkan neraca perdagangan Indonesia pada 2022 mengalami surplus USD 54,53 miliar. Surplus tersebut diperoleh dari ekspor yang mencapai USD 291,98 miliar dan impor USD 237,45 miliar (www.kemendag.go.id). Kementerian keuangan juga mencatat sektor perdagangan besar dan eceran mengalami pertumbuhan sebesar 5,5 persen di tahun 2022 akibat tingginya aktivitas konsumsi dalam negeri (<https://www.kemenkeu.go.id>).



Sumber: Data Sekunder, Statista 2024

Gambar 1. Produk Domestik Bruto (PDB) Pada Harga Pasar Saat Ini dari Perdagangan Grosir dan Eceran Di Indonesia Tahun 2014-2023

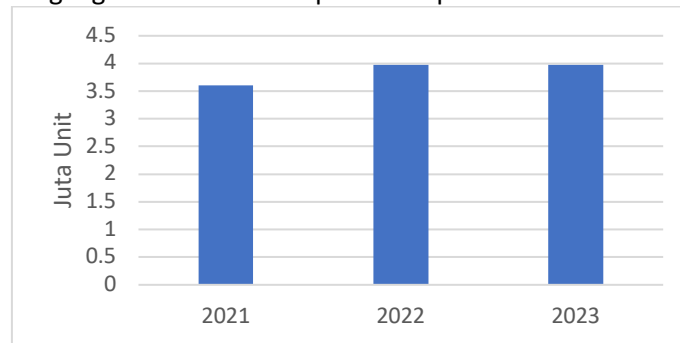


Sumber: Data Sekunder, Databoks 2024

Gambar 2. 10 Sektor Utama Penopang Ekonomi Indonesia pada 2023

Seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perdagangan besar dan eceran telah mengalami peningkatan sejak tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2023 perdagangan besar dan eceran berada di urutan kedua sektor utama penopang ekonomi Indonesia (www.databoks.katadata.co.id). Menurut Koordinator Bidang Perekonomian RI, sektor perdagangan memiliki kontribusi terhadap PDB hingga 12,96% per April 2024 (www.ekon.go.id). Selain itu, jumlah perdagangan eceran di Indonesia juga mengalami peningkatan. Saat ini sudah banyak warung dan toko kelontong yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari di pelosok desa hingga kota-kota besar. Kementerian Perdagangan juga menilai prospek bisnis sektor perdagangan eceran masih cukup

menjanjikan karena masih menunjukkan tren yang positif (www.kemendag.go.id). Perdagangan eceran dalam perkembangannya juga sering kali menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang pernah dihadapi oleh sektor perdagangan eceran adalah pada saat pandemi COVID-19.



Sumber: <https://dataindonesia.id> (data diolah, 2024)

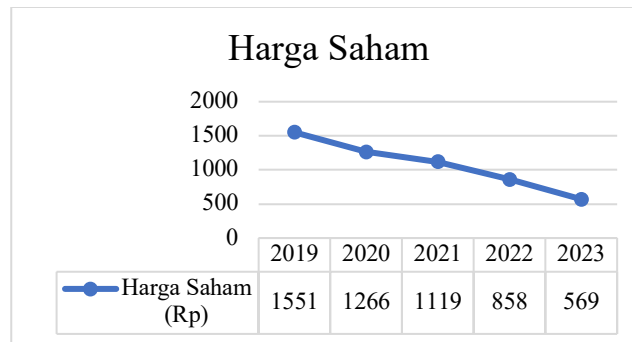
Gambar 3. Data Jumlah Toko Retail di Indonesia (2021-2023)

Pada akhir tahun 2019 muncul suatu wabah penyakit yang disebut COVID-19 di kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini menyebar ke hampir seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemerintah memutuskan untuk memberlakukan kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena korban jiwa yang meninggal dunia sudah mencapai ribuan jiwa (<https://www.kemenkeu.go.id>). Hal tersebut mengakibatkan dunia perekonomian semakin melemah, dan mengharuskan ritel-ritel yang didominasi oleh masyarakat yang menengah ke bawah menutup tokonya. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), sampai dengan Maret 2021, hampir 1.300 toko ritel tutup akibat pandemi (<https://industri.kontan.co.id>). Lalu pasca pandemi, sektor ritel perlahan-lahan kembali pulih. Tepatnya pada tahun 2022 jumlah toko retail di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 3.98 juta unit (<https://dataindonesia.id>).

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena merupakan salah satu penyumbang utama PDB Indonesia. Selain itu, PDB Indonesia yang berasal dari sektor ini juga cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan prospek dalam berinvestasi.

Investasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan menjaga stabilitas finansial perusahaan. Keberhasilan dalam berinvestasi sangat bergantung pada investor. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, mengurangi risiko, serta memberikan imbal hasil yang optimal dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi saham di suatu perusahaan.

Menurut Widoatmodjo (2015), saham dapat diartikan sebagai tanda kontribusi dana atau kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Nilai saham yang dimiliki oleh seseorang dapat diukur melalui harga saham di pasar modal. Menurut Sartono (2014), harga saham terbentuk karena adanya sistem penawaran dan permintaan di pasar modal. Semakin tinggi permintaan suatu saham, maka harga sahamnya akan meningkat. Dan semakin tinggi penawaran suatu saham, maka harga sahamnya akan menurun.

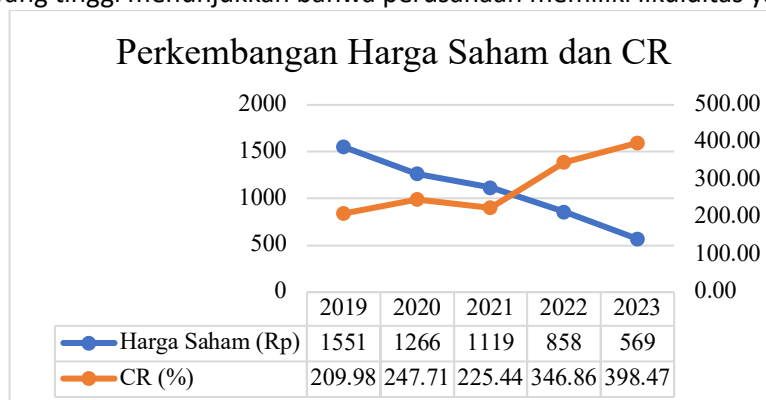


Gambar 4. Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Seperti yang terlihat pada gambar 4, rata-rata harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengalami penurunan karena pola konsumen dalam berbelanja berubah secara signifikan. Saat ini masyarakat cenderung memilih platform marketplace digital yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang pesat. Pada tahun 2020 mengalami penurunan semula sebesar Rp1551 menjadi Rp1266, lalu tahun 2021 turun menjadi Rp1119, kemudian tahun 2022 turun menjadi Rp858, dan tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi Rp569.

Zulfikar (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut termasuk rasio-rasio keuangannya. Rasio keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Kasmir (2021), perhitungan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lain selama satu atau lebih periode waktu. Menurut Fahmi (2024), berbagai jenis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan jenis rasio likuiditas, *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan jenis rasio aktivitas, dan *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan jenis rasio profitabilitas.

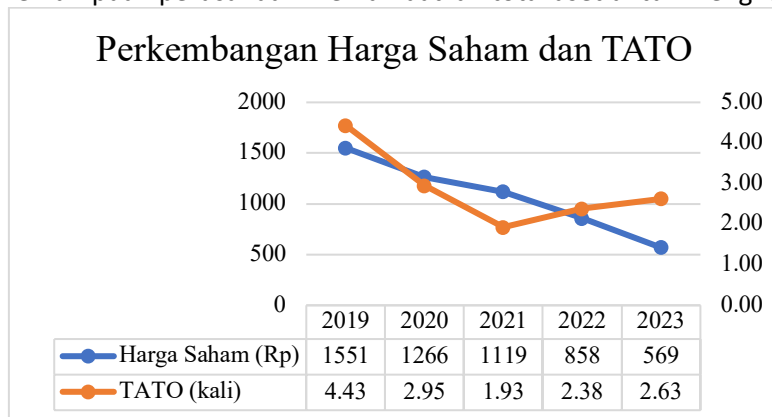
Current Ratio (CR) menurut Sudana (2019) merupakan rasio yang dapat mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik.



Gambar 5. Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Saham dan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Seperti yang terlihat pada gambar 5, *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan pada tahun 2020 semula sebesar 209,98% menjadi 247,71%, pada tahun 2021 turun menjadi 225,44%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 346,86%, dan pada tahun 2023 kembali meningkat menjadi 398,47%. Terdapat kesenjangan pada tahun 2020, 2022, dan 2023 dimana *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dengan teori Sudana (2019), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR), berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan harga saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian Puspitasari dan Yahya (2020), yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

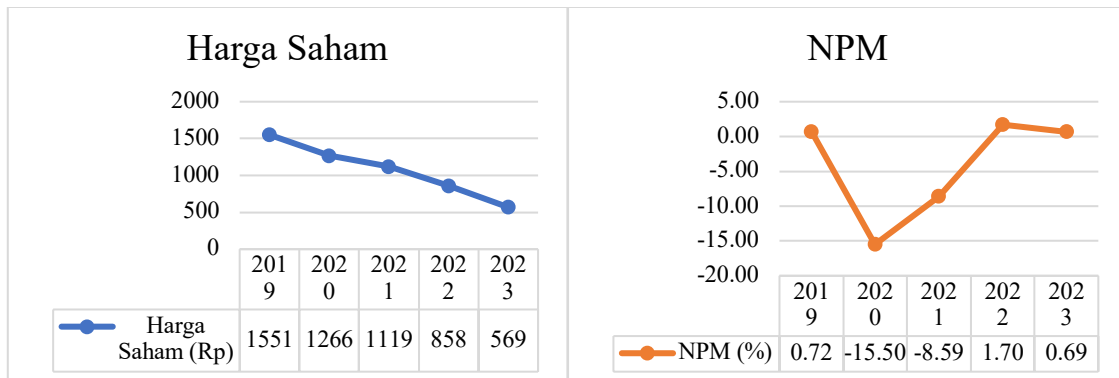
Menurut Hery (2018), *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif total aset untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO), maka semakin baik kemampuan perusahaan memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan.



Gambar 6. Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Saham dan *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Seperti yang terlihat pada gambar 6, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan pada 2020 semula sebesar 4,43 kali menjadi 2,95 kali, pada tahun 2021 turun menjadi 1,93 kali, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 2,38 kali, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 2,63 kali. Terdapat kesenjangan pada tahun 2022-2023 dimana *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami penurunan, Hal tersebut bertentangan dengan teori Hery (2018), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sudah memanfaatkan total aset dengan maksimal untuk menciptakan penjualan, sehingga hal tersebut akan meningkatkan harga saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wijaya et al. (2022), yang menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2019), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan laba bersih dan total penjualan. Tingginya laba yang dihasilkan dari hasil penjualan merupakan indikasi positif bagi perusahaan.



Gambar 7. Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Saham dan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Seperti yang terlihat pada gambar 7, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2020 semula sebesar 0,72% menjadi -15,50%, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan masing-masing sebesar -8,59% dan 1,70%, lalu kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 0,69%. Terdapat kesenjangan pada tahun 2021-2022 dimana *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dengan teori Brigham & Houston (2019), yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba dari hasil penjualannya, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wijaya et al. (2022), yang menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**".

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2019), "*Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value. The same principles apply to both for-profit and not-for-profit organizations, and as the title suggests, much of this book is concerned with financial management.*"

Berdasarkan teori di atas, manajemen keuangan atau yang dikenal sebagai keuangan perusahaan berkaitan dengan jenis aset apa saja yang akan diperoleh dan berapa banyak jumlahnya, bagaimana cara meningkatkan ekuitas yang diperlukan untuk memperoleh aset dan bagaimana mengelola perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Menurut Musthafa (2017), manajemen keuangan berkaitan dengan beberapa jenis keputusan penting, yaitu keputusan investasi, yang berkaitan dengan bagaimana mengalokasikan dana; keputusan pendanaan, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dana; serta kebijakan dividen, yang sering kali dikenal sebagai keputusan pembagian keuntungan. Ketiga keputusan ini saling terkait dan menjadi landasan dalam pengelolaan keuangan yang efektif.

Menurut Gitman & Zutter (2015), *"Finance can be defined as the science and art of managing money. In a business context, finance involves the same types of decisions: how firms raise money from investors, how firms invest money in an attempt to earn a profit, and how they decide whether to reinvest profits in the business or distribute them back to investors."*

Berdasarkan teori di atas, manajemen keuangan atau yang disebut juga dengan keuangan dapat dipahami sebagai ilmu sekaligus seni dalam mengelola uang. Dalam dunia bisnis, aspek keuangan mencakup berbagai keputusan penting. Hal ini termasuk bagaimana perusahaan menghimpun dana dari para investor, cara perusahaan menginvestasikan uang tersebut untuk menghasilkan keuntungan, serta pertimbangan mengenai apakah keuntungan yang diperoleh akan diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para investor.

Current Ratio (CR)

Menurut Hery (2018), *Current Ratio (CR)* adalah rasio yang dapat sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang perlu segera dilunasi dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Menurut Horne & Wachowicz (2008), *"Current ratio shows a firm's ability to cover its current liabilities with its current assets."*

Berdasarkan teori di atas, *Current Ratio (CR)* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) menurut Kasmir (2021), adalah rasio yang berguna untuk menilai perputaran total aset pada perusahaan dan menghitung seberapa efisien penjualan yang diperoleh dari setiap asetnya. Menurut Gitman & Zutter (2015), *"The total asset turnover indicates the efficiency with which the firm uses its assets to generate sales."*

Berdasarkan teori di atas, perputaran total aset mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menurut Hery (2017), adalah rasio yang menggambarkan persentase antara laba bersih dengan penjualan. Menurut Gitman & Zutter (2015), *"The net profit margin is a commonly cited measure of the firm's success with respect to earnings on sales."*

Berdasarkan teori di atas, *Net Profit Margin (NPM)* merupakan indikator yang umumnya digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

Saham

Menurut Fahmi (2018), saham merupakan bukti kepemilikan investasi atau modal pada sebuah perusahaan, berupa dokumen yang secara nyata menunjukkan nilai, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang disampaikan kepada masing-masing pemegangnya, sekaligus menjadi persediaan untuk diperdagangkan. Menurut Zulfikar (2016), saham merupakan tanda bahwa seseorang memiliki bagian dari sebuah perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas. Menurut Madura (2007), *"The stock received by investors is a certificate representing ownership of the specific business. The investors who purchase stock are called stockholders (or shareholders) of those firms. The funds received by a firm that issues stock can be used to expand the business."*

Berdasarkan teori di atas, saham yang diperoleh investor merupakan dokumen yang menunjukkan kepemilikan pada sebuah perusahaan. Seseorang yang membeli saham disebut sebagai pemegang saham dari perusahaan tersebut. Dana yang diterima oleh perusahaan penerbit saham bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha.

Harga Saham

Harga saham menurut Widoatmodjo (2015), ditentukan oleh perkembangan dari perusahaan yang menerbitkannya. Apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang besar, maka sebagian dari laba tersebut dapat dialokasikan sebagai dividen dengan jumlah yang signifikan. Pemberian dividen yang besar merupakan hal yang menarik bagi publik, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat. Menurut Brigham & Houston (2019), "*The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company's share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor "Average" if investors buy the stock.*"

Berdasarkan teori di atas, harga saham mencerminkan nilai maksimum bagi pemegang saham, dimana upaya untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham berarti mengoptimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, harga saham akan tergantung pada arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh investor di masa mendatang ketika investor membeli saham tersebut.

Menurut Madura (2007), "*When a firm's performance improves, its value may increase as well, as reflected in a higher stock price for those who own the stock.*"

Berdasarkan teori di atas, harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga nilai perusahaannya akan meningkat.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sudana (2019), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dapat menilai seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang baik. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan harga saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian, Tya M dan Triyonowati (2023), Nugroho dan Djawoto (2021), serta Puspitasari dan Yahya (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018), *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total asetnya dalam menghasilkan penjualan. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang lebih tinggi menandakan peningkatan penjualan dan keuntungan yang dapat berdampak positif pada harga saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian, Pratama dan Matta (2024), Wijaya et al. (2022), Nugroho dan Djawoto (2021), serta Rachman dan Yuniati (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2019), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih dan total penjualan. Tingginya laba yang dihasilkan dari hasil penjualan merupakan indikasi yang positif bagi perusahaan, karena menunjukkan bahwa

perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya harga saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Albart et al. (2023), Wijaya et al. (2022), serta Puspitasari dan Yahya (2020) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

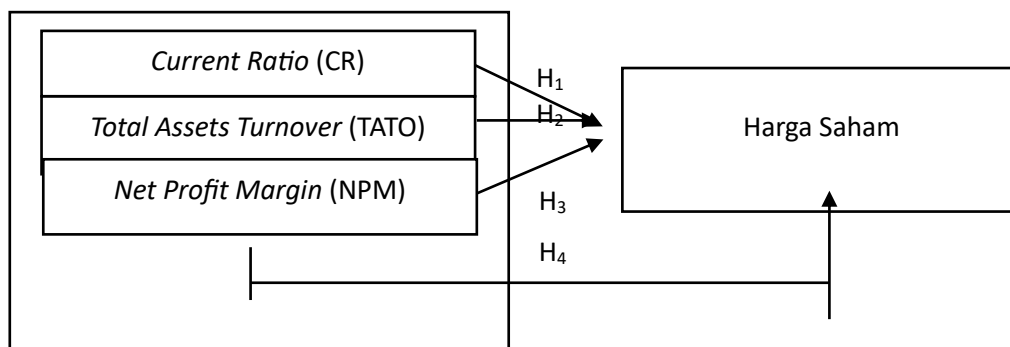
H₃: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan yang jelas dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut akan membangun kepercayaan para investor, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga harga sahamnya naik.

Untuk itu, rasio *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam menilai harga saham suatu perusahaan yang akan menjamin kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Wijaya et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

H₄: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham



Gambar 8. Konstelasi Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Jenis dan metode penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang berfungsi sebagai tema atau judul penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Organisasi merupakan unit analisis pada penelitian ini. Dalam hal ini, yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, lokasi penelitian

adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun situs resmi Bursa Efek Indonesia adalah www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif, yang terdiri dari informasi yang diwakili secara numerik tentang jumlah, tingkat, perbandingan, dan volume, adalah jenis data yang akan diteliti. Dan data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung tetapi berasal dari sumber seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, data dari *statistic software*, dan sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui media online, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Current Ratio (CR)	- Current Assets	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
	- Current Liabilities		
Total Asset Turnover (TATO)	- Sales - Total Asset	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Net Profit Margin (NPM)	- Net Profit After Taxes - Net Sales	$NPM = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham	Closing Price	Average Closing Price	Rasio

Meode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* metode penarikan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai dengan yang diinginkan agar dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut; (1) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023; (2) Perusahaan yang konsisten berada di Sub Sektor Perdagangan Eceran selama periode 2019-2023; (3) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2019-2023 secara lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas, dari 43 perusahaan yang merupakan populasi, 31 perusahaan tidak memenuhi kriteria sampel, dan 4 perusahaan terdapat data yang *outlier*, sehingga hanya 8 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACES	PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	06 November 2007
2	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Desember 2007
3	ECII	PT. Electronic City Indonesia Tbk	03 Juli 2013
4	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011
5	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk	09 Oktober 1989

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
6	MAPA	PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk	05 Juli 2018
7	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	10 November 2004
8	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Juli 1996

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari riset internet (*online research*) dan penelitian ke perpustakaan (*library research*).

Metode Analisis Data

Regresi data panel adalah metode analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2018), regresi data panel adalah suatu teknik regresi yang mengintegrasikan data time series dengan data cross section. Dengan mengombinasikan kedua jenis data ini, maka dapat menghasilkan data yang lebih informatif dan variatif. Selain itu, teknik ini juga memungkinkan lebih banyak derajat kebebasan dan efisiensi, serta kolinearitas yang rendah antara variabel. *Software* E-views 9 dengan uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis digunakan untuk mempermudah analisis data dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam analisis data ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.389070	(7,29)	0.0001
Cross-section Chi-square	37.321025	7	0.0000

Sumber: E-views 9 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 3, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* < 0,05 yaitu sebesar 0,0001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.963103	3	0.0119

Sumber: E-views 9 (data diolah, 2025)

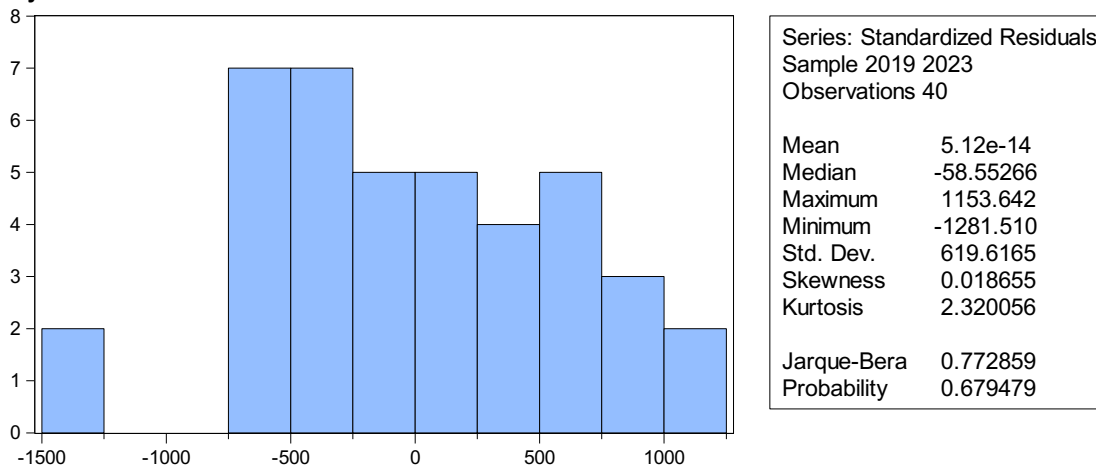
Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* < 0,05 yaitu sebesar 0,0119. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Dalam penelitian ini *Uji Lagrange Multiplier* tidak dilakukan karena Uji Chow dan Uji Hausman menghasilkan output *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil uji model data panel, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model yang paling sesuai untuk penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan Uji Chow dan Uji Hausman memperlihatkan hasil yang mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* adalah pilihan yang paling tepat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: E-views 9 (data diolah, 2025)

Gambar 9 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 9, diperoleh nilai *Jarque-Bera* < 2 yaitu sebesar 0,772859 dan nilai probabilitas > 0,05 yaitu sebesar 0,679479. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal, yang berarti H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	TATO	NPM
CR	1.000000	-0.333195	0.313588
TATO	-0.333195	1.000000	-0.115967
NPM	0.313588	-0.115967	1.000000

Sumber: E-views 9 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu CR dan TATO sebesar -0,333195, CR dan NPM sebesar 0,313588, TATO dan NPM sebesar -0,115967. Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas, karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,85.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/11/25 Time: 16:47
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	615.7914	381.8166	1.612793	0.1176
CR	-0.985326	1.161144	-0.848582	0.4031
TATO	59.95012	146.4201	0.409439	0.6852
NPM	5.340634	10.08012	0.529819	0.6003

Sumber: E-views 9 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 6, diperoleh nilai probabilitas untuk ketiga variabel independen yaitu CR sebesar 0,4031, TATO sebesar 0,6852, NPM sebesar 0,6003. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi, karena nilai probabilitas ketiga variabel > 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.763925	Mean dependent var	1683.880
Adjusted R-squared	0.682520	S.D. dependent var	1022.748
S.E. of regression	718.5488	Sum squared resid	14973059

F-statistic	9.384235	Durbin-Watson stat	1.667602
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: E-views 9 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa angka DW sebesar 1,667602. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 3 ($k=3$) dan jumlah observasi 40 ($k=40$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,6589. Jadi $4-DU = 2,3411$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6589 < 1,667602 < 2,3411$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Uji Regresi dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	945.6125	851.2654	1.110832	0.2758
CR	1.895971	2.947120	0.643330	0.5251
TATO	-198.8944	346.1888	-0.574526	0.5700
NPM	63.39439	18.88869	3.356210	0.0022

Sumber: E-views 9 (data diolah, 2025)

Terdapat hasil pengujian data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model* yang mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 NPM + e$$

$$HS = 945,6125 + 1,895971(CR) - 198,8944(TATO) + 63,39439(NPM)$$

Nilai konstanta sebesar 945,6125 artinya jika *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 0, maka harga saham nilainya sebesar Rp945,6125.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model* pada tabel 8, berikut penjelasan dari hasil uji koefisien regresi secara parsial (uji t).

Current Ratio (CR) terhadap harga saham

Hasil estimasi *Current Ratio* (CR) dengan koefisien regresi positif sebesar 1,895971, serta didapatkan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,5251. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini berarti hipotesis 1 (H_1) ditolak.

Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham

Hasil estimasi *Total Asset Turnover* (TATO) dengan koefisien regresi negatif sebesar -198,8944, serta didapatkan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,5700. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini berarti hipotesis 2 (H_2) ditolak.

Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham

Hasil estimasi *Net Profit Margin* (NPM) dengan koefisien regresi positif sebesar 63,39439, serta didapatkan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0022. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hal ini berarti hipotesis 3 (H_3) diterima.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.763809	Mean dependent var	1683.953
Adjusted R-squared	0.682364	S.D. dependent var	1022.419
S.E. of regression	718.5262	Sum squared resid	14972117
F-statistic	9.378193	Durbin-Watson stat	1.666437
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: E-views 9 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 9,384235 dan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H_4) diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model* pada tabel 9, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,763925. Hal ini menunjukkan bahwa 0,763925 atau 76,3925% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini berkontribusi sebesar 23,6075%. Selanjutnya, *Adjusted R-squared* memperoleh nilai sebesar 0,682520. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sebesar 68,2520%. Sementara itu, sisanya sebesar 31,7480% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *Adjusted R-squared* digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji data panel, didapatkan estimasi *Current Ratio* (CR) dengan koefisien regresi positif sebesar 1,895971, serta didapatkan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,5251. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2022) dan Tisa et al. (2021), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dapat menilai seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang baik.

Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendeknya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan harga saham. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu bisa diartikan sebagai peluang pertumbuhan harga saham, terutama jika aset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Para investor cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang secara langsung dapat mempengaruhi prospek keuntungan, seperti margin laba dan kinerja penjualan. Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) belum dapat mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji data panel, didapatkan estimasi *Total Asset Turnover* (TATO) dengan koefisien regresi negatif sebesar -198,8944, serta didapatkan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,5700. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rewalise dan Muljiyati (2023) dan Albart et al. (2023), yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total asetnya dalam menghasilkan penjualan. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang lebih tinggi menandakan peningkatan penjualan dan keuntungan yang dapat berdampak positif pada harga saham. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aset yang cukup baik belum bisa mempengaruhi penilaian investor, karena hal tersebut tidak secara langsung menjamin peningkatan nilai perusahaan jika margin laba yang dihasilkan rendah. Sedangkan pada umumnya investor cenderung memperhatikan indikator profitabilitas dalam menilai suatu perusahaan. Selain itu, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang stabil namun tidak tinggi dapat menunjukkan bahwa aset belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan yang signifikan, sehingga *Total Asset Turnover* (TATO) belum dapat mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji data panel, didapatkan estimasi *Net Profit Margin* (NPM) dengan koefisien regresi positif sebesar 63,39439, serta didapatkan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0022. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti hipotesis 3 (H_3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Albart et al. (2023), Wijaya et al. (2022), dan Puspitasari dan Yahya (2020), yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih dan total penjualan. Tingginya laba yang dihasilkan dari hasil penjualan merupakan indikasi yang positif bagi perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat memperkuat tingkat kepercayaan investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran menunjukkan bahwa investor cenderung lebih memilih perusahaan yang memiliki margin laba yang sehat. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi merupakan pertanda positif bagi investor, bahwa perusahaan dikelola dengan baik serta mampu

memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 9,384235 dan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H_4) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2022), yang menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham dapat dipengaruhi oleh laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan yang jelas dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut akan membangun kepercayaan para investor, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga harga sahamnya naik. Dalam penelitian ini, variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam menilai harga saham suatu perusahaan yang akan menjamin kesejahteraan para pemegang sahamnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain; (1) Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif sebesar 1,895971, namun secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas *Current Ratio* (CR) $> 0,05$ yaitu sebesar 0,5251; (2) Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai negatif sebesar -198,8944, serta didapatkan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,5700. Maka secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023; (3) Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) bernilai positif sebesar 63,39439, serta didapatkan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0022. Maka secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023; (4) Nilai *F-statistic* sebesar 9,384235 dan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000001. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,763925 menunjukkan bahwa 0,763925 atau 76,3925% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini berkontribusi sebesar 23,6075%.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Basuki, A.T. dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2019). *Fundamentals of Financial Management, 15e*. USA: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- _____ (2024). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J. and Zutter, C.J. (2015). *Principles of Managerial Finance, 14th Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Hery (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- _____ (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Intergrate. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, J.C. Van and Wachowicz, J.M. (2008). *Fundamentals of Financial management, 13th ed*. Harlow: Prentice Hall Financial Times.
- Kasmir (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Madura, J. (2007). *Introduction to Business, Fourth Edition, Sustainability (Switzerland)*. USA: Thomson Higher Education.
- Megginson, W. and Smart, S. (2009). *An Introduction to Corporate Finance*. USA: Cengage Learning.
- Musthafa (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., and Jaffe, J. (2013). *Corporate finance, 10th ed*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudana, I.M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Zulfikar (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

Jurnal:

- Albart, N. et al. (2023). The Effects of Net Profit Margin, Debt Ratio, Total Assets Turnover, and Current Ratio on the Stock Prices of IDX 30 Companies within 2018-2022. *International Journal of Science and Society*, Vol. 5(5), Hal. 499–506. Tersedia di: <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.907> [Diakses pada 7 Juni 2025].
- Nugroho, R.P. dan Djawoto (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Subsektor Barang Konsumsi (Perlengkapan Rumah) Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10(4), Hal. 1–19. Tersedia di: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3972> [Diakses pada 7 Juni 2025].
- Pratama, I.N.A. dan Matta, Y.D. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT Matahari Department Store Tbk. periode 2013–2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, Vol. 1(4), Hal. 1420–1429. Tersedia di: <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index> [Diakses pada 7 Juni 2025].
- Puspitasari, D. dan Yahya (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9(5), Hal. 1–19. Tersedia di: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3044> [Diakses pada 7 Juni 2025].

- Rachman, B.J. dan Yuniati, T. (2020). Pengaruh Earnings per Share, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9(4), Hal. 1–15. Tersedia di: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3035/3051> [Diakses pada 7 Juni 2025].
- Rewalise, S.J. dan Muljiyati (2023). The Effect Of Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) on the Stock Price of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, Vol. 06(04), Hal. 376–381. Tersedia di: www.ijlrhss.com [Diakses pada 7 Juni 2025].
- Tisa, M. et al. (2021). Pengaruh Current Ratio, ROA, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 5(1), Hal. 621–626. Tersedia di: <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2447> [Diakses pada 7 Juni 2025].
- Tya M., L. dan Triyonowati (2023). Pengaruh CR, DR, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 12(11), Hal. 1–17. Tersedia di: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5635> [Diakses pada 7 Juni 2025].
- Wijaya, C. et al. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt-To-Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2018–2020. *Akuntansi Prima*, Vol 4(2), Hal. 18–32. Tersedia di: <https://doi.org/10.34012/japri.v4i2.3088> [Diakses pada 7 Juni 2025].